

ARTIKEL PENELITIAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING KELAS IV SDN 38
LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

Oleh:

Tahsa Marela

NPM. 1810013411194



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN
ARTIKEL PENELITIAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL
BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM
BASED LEARNING KELAS IV SDN 38
LUBUK BUAYA KOTA PADANG**

Disusun oleh:

**Tahsa Marela
NPM. 1810013411194**

Artikel ini berdasarkan skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING KELAS IV SDN 38 LUBUK BUAYA KOTA PADANG" untuk persyaratan wisuda 2023.

Padang, 13 Maret 2023
Disetujui oleh
Pembimbing



Dra. Zulfa Amrina, M. Pd

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
KELAS IV SDN 38 LUBUK BUAYA**

Tahsa Marela¹, Zulfa Amrina¹.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: tahsa.marela21@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar matematika dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya. Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Meningkatkan kemampuan berpikir siswa, (2). Meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas model Kemmis & McTaggart yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapannya yaitu *planning*, *acting*, *observing*, dan *reflecting*. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV di SDN 38 Lubuk Buaya sebanyak 27 siswa. Data hasil belajar diperoleh dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II. Instrumen kemampuan berpikir kritis siswa dan hasil belajar diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru, hasil belajar siswa, dan lembar tes soal siswa. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya dengan nilai rata-rata kelas sebesar 90,56 dan persentase jumlah siswa yang sangat tinggi meningkat sebesar 89%. Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lubuk Buaya pada pembelajaran Matematika dengan nilai rata-rata kondisi awal 76,12, kemudian meningkat pada siklus I sebesar 4,74 selanjutnya pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 14,44. Sedangkan persentase ketercapaian KKM pada kondisi awal sebesar 56%, kemudian meningkat sebesar 18% dan pada siklus II meningkat sebesar 33%. Sedangkan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat dari 40% menjadi 70%.

Kata Kunci: kemampuan berpikir kritis, hasil belajar, siswa, dan *Problem Based Learning*.

**IMPROVING CRITICAL THINKING ABILITY AND STUDENT LEARNING OUTCOMES
THROUGH THE IMPLEMENTATION OF PROBLEM
BASED LEARNING MODEL CLASS IV SDN 38 LUBUK BUAYA**

Tahsa Marela¹, Zulfa Amrina¹
Elementary School Teacher Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Bung Hatta University
Email: tahsa.marela21@gmail.com

ABSTRACT

The background of this research is the low mathematics learning outcomes and critical thinking skills of the fourth graders of SDN 38 Lubuk Buaya. This research aims to: (1). Improving students' thinking skills, (2). Improving student learning outcomes. This research is a class action research model of Kemmis & McTaggart which was carried out in 2 cycles. The stages are planning, acting, observing, and reflecting. The research subjects were 27 students of class IV at SDN 38 Lubuk Buaya. Learning outcomes data obtained from the results of the evaluation cycle I and cycle II. Instruments for students' critical thinking skills and learning outcomes were obtained from observation sheets of teacher activities, student learning outcomes, and student test sheets. The results showed that the application of the Problem Based Learning model could improve the critical thinking skills of fourth grade students at SDN 38 Lubuk Buaya with an average class score of 90.56 and a very high percentage of students increased by 89%. The application of the Problem Based Learning model can improve the learning outcomes of fourth grade students at SDN Lubuk Buaya in Mathematics learning with an initial average value of 76.12, then it increases in cycle I by 4.74 then in cycle II there is also an increase of 14.44. While the percentage of KKM achievement in the initial conditions was 56%, then increased by 18% and in cycle II increased by 33%. While students' critical thinking skills increased from 40% to 70%.

Keywords: critical thinking skills, learning outcomes, students, and Problem Based Learning models.

PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk mendorong perubahan agar kehidupan suatu masyarakat dapat meningkat mutunya. Pendidikan dalam lingkungan sekolah sebagai proses bimbingan terencana, terarah dan terpadu dalam membina potensi peserta didik untuk menguasai pengetahuan. Nilai-nilai dan keterampilan sangat menentukan corak masa depan suatu bangsa. Sejalan dengan hal ini maka pemerintah senantiasa mengadakan penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku-buku bermutu, dan peningkatan pengetahuan guru melalui pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berpikir merupakan suatu hal yang dipandang biasa-biasa saja yang berada didalam diri seseorang apabila mereka dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan. Menurut Kuswana (2011:2) bahwa berpikir merupakan proses untuk memecahkan permasalahan dan penggunaan gagasan atau lambang-lambang sebagai pengganti suatu aktivitas yang tampak secara fisik. Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang berpikir maka ia akan memperoleh suatu ide, gagasan, penemuan, dan pemecahan masalah serta dapat dikonsentrasikan kearah perwujudannya, sehingga menghasilkan suatu tindakan yang dapat membuatnya berpikir.

Salah satu kemampuan berpikir yang dapat menunjang terhadap pencapaian keberhasilan proses pembelajaran siswa di sekolah diantaranya yaitu berpikir kritis. Keterampilan ini berkenaan dengan berpikir kritis dan memecahkan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kreativitas dan inovasi. Salah satu tempat yang dapat membekali setiap individu dengan berpikir kritis adalah sekolah. Menurut Zhou, dkk (2013:276) berpikir kritis merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari pendidikan dan berpikir kritis merupakan 2 kemampuan kognitif yang sangat penting, sehingga sekolah terus berupaya untuk meningkatkannya. Berpikir kritis juga sangat diperlukan ketika melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diharapkan dengan adanya kemampuan berpikir kritis yang dibekali di sekolah, siswa akan menggunakannya untuk menghadapi masalah-masalah yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya maupun lingkungan lainnya.

Berdasarkan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) pada bulan Agustus sampai November 2021 dengan guru kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya, masih banyak siswa yang kurang dalam pencapaian berpikir kritis matematika. Siswa hanya duduk dan mendengarkan guru. Terkadang guru hanya memberikan buku dan menugaskan siswa untuk mengamati sesuai dengan buku kurikulum 2013. Sehingga tidak terjadi komunikasi yang baik antara siswa dan guru. Selanjutnya siswa kurang termotivasi dan mudah menyerah dalam menyelesaikan permasalahan matematis berpikir tingkat tinggi sehingga perhatian siswa terhadap nilai yang diperoleh siswa terkesan menerima apa adanya dan yang mendapatkan nilai dibawah KKM tidak mau melakukan perbaikan. Berdasarkan pengalaman ketika melakukan observasi kelas dan keterangan guru, bahwa siswa memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang rendah.

Berpikir kritis tidak hanya terdiri dari unsur kemampuan (kognitif) saja, tetapi sikap untuk berpikir kritis juga harus diperhatikan. Kurangnya sikap positif siswa terhadap matematika, rasa percaya diri dan rasa keingintahuan siswa berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah yang terlihat pada jawaban siswa. Oleh karena itu pembelajaran matematika tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap siswa. Pengembangan minat dan keterkaitan terhadap matematika tersebut akan membentuk kecenderungan yang kuat yang dinamakan disposisi matematis.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan wali kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya maka dapat dalam teridentifikasi masalah yaitu; Banyaknya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, rendahnya keinginan siswa dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru dengan tepat waktu, kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal-soal sehingga rendahnya hasil belajar siswa serta banyaknya siswa yang menganggap matematika pembelajaran yang menyulitkan karena membutuhkan perhitungan sehingga tidak tercapainya hasil belajar yang diinginkan

hingga diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran matematika siswa masih banyak yang menganggap pembelajaran matematika dianggap sulit untuk dipahami, sehingga rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya kemampuan berpikir kritis siswa sehingga banyaknya siswa memperoleh hasil pembelajaran dibawah KKM atau dibawah 80. Berikut hasil pembelajaran siswa sebelum dilakukan penelitian.

Tabel 1. Nilai rata-rata PH Matematika Siswa

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya, maka digunakan format penilaian untuk kerja. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar terhadap komponen yang dinilai dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. Lembar Aktivitas Guru

Meliputi aspek yang diamati pada tiap-tiap pertemuan, untuk melihat persentase aktrivitas guru, menurut Faisal (dalam Bungin,2003:70) dengan menggunakan rumus:

$$\text{Presentase perolehan skor} = \frac{\text{jumlah skor guru}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian aktivitas guru menggunakan pedoman sebagai berikut:Teknik Analisis Data menurut Miles dan Huberman dalam Ratna (2013:68).

Persentase	Keterangan
76 % - 100 %	Sangat Baik
51 % - 75 %	Baik
26 % - 50 %	Cukup
1 % - 25 %	Kurang

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa, dilakukan dengan melakukan penskoran tiap butir soal. Kriteria penskoran yang digunakan adalah skor rubrik yang dimodifikasi dari Facione dan Ismaimuza (2015: 96). Adapun cara perhitungan nilai persentase adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai Persentase kemampuan berpikir Kritis diperoleh dari perhitungan kemudian dikategorikan sesuai dengan table berikut ini :

Nilai	Ketuntasan
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak tuntas

3. Hasil Belajar

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata	KKM	Tuntas (≥ 80)		Tidak Tuntas (< 80)	
				Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
IV	27	76,12	80	15 siswa	56%	12 siswa	44%

Data hasil belajar siswa dilakukan dengan cara memberikan evaluasi kepada siswa. Peneliti memberikan butir-butir soal. Adapun rumus analisis data hasil belajar yang digunakan menurut Sudjana yaitu:

- 1) Rumus 1 : penentuan skor

Penentuan skor = Jumlah jawaban siswa yang benar / jumlah x point

- 2) Rumus 2 : ketuntasan Klasikal

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Keterangan :

Arti singkat penguasaan yang dicapai :

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = cukup

$< 70\%$ = kurang

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SDN 38 Lubuk Buaya Kota Padang. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah pada pembelajaran Matematika dengan menggunakan model Problem Based Learning pada semester I tahun ajaran 2022/2023.

1. Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

a. Rencana Tindakan

Sebelum melakukan tindakan pada siklus 1, peneliti terlebih dahulu melihat situasi pembelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya Kota Padang. Selanjutnya untuk mempersiapkan proses pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menentukan materi dan kompetensi dasar yang tepat yang kemudian digunakan untuk mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi

aktivitas guru dan tes akhir siklus. Peneliti juga mempersiapkan alat dan bahan percobaan yang berkaitan dengan materi yang dibutuhkan pada saat dilaksanakannya percobaan.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I akan dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu 28 September 2022, dan pertemuan kedua hari kamis 29 September 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap siklusnya dan 60 menit untuk tes akhir siklus. Pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertemuan kedua untuk dilaksanakannya tes akhir siklus I untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa setelah dilaksanakannya pembelajaran pada siklus I

b. Pelaksanaan Tindakan

1). Pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08.00 WIB pada tanggal 28 September 2022 selama 70 menit. Pada pertemuan ini dimulai dengan materi pababgaian bilangan cacah dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan pertama, siswa mengikuti proses pembelajaran sebanyak 27 siswa.

2). Pertemuan II

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis 29 September 2022 pukul 10.30 WIB dengan jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 27 siswa. Pada pertemuan ke dua ini diadakan tes akhir siklus I yang bertujuan untuk melihat dan mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan dengan kriteria ketuntasan minimum (KKM) 80.

c. Observasi

Pengamatan terhadap tindakan dengan menggunakan model Problem Based Learning pada pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya dilakukan bersamaan dengan tindakan. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yaitu guru kelas IV bapak Ridho yang bertugas mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis dua orang observer peneliti terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan cukup baik dan dirasa belum mencapai hasil yang maksimal terhadap pelaksanaan pembelajaran. untuk lebih jelasnya, hasil observasi terhadap aktivitas

guru, dan tes hasil belajar siswa yang diuraikan sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel4.Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I

N o	Perte muan	Jumlah Skor	Persentase	Ketera ngan
1	1	57	83%	Sangat baik

Pada tabel di atas, dapat dilihat persentase kegiaian guru pada siklus I menunjukkan hasil yang baik. Dari jumlah skor 57 dengan persentase 83% kategori sangat baik. Hasil observasi kegiatan guru secara terperinci dapat dilihat pada lampiran.

2) Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil tes siklus I persentase siswa yang tuntas pada tes hasil belajar dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Dari Tabel di atas terlihat bahwa persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I hanya mencapai 74,07 (sebanyak 20 siswa tuntas) dan 25,92% tidak tuntas (sebanyak 7 siswa tidak tuntas) dalam pembelajaran yang artinya belum mencapai indikator keberhasilan dan secara keseluruhan belum mencapai KKM yang sudah di tetapkan.

d. Refleksi

Dengan demikian peneliti diminta agar lebih biasa menguasai kelas dengan cara mengetahui nama-nama masing-masing siswa dan mengetahui karakteristik siswa secara umum. Peneliti diminta agar lebih memotivasi siswa sebelum melakukan percobaan atau sebelum memasuki kegiatan inti agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. kurang tepatnya pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan satu dan pertemuan dua

berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi sasaran sehingga saat diadakannya tes akhir siklus I persentase ketuntasan yang diperoleh siswa hanya mencapai 74,07% dan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 80,86% yang mana belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu 80%. Dengan adanya saran dari observer satu dan

Jumlah Siswa Mengikuti Tes	Jumlah Siswa Tuntas	Jumla h Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Rata-rata Hasil Belajar
27	20	7	74,07	80,86

dua diharapkan pada siklus selanjutnya dapat meningkatkan aktivitas siswa dan guru serta hasil belajar kognitif siswa.

4. Data hasil tes

Hasil tes akhir untuk siklus I menunjukkan Persentase rata-rata skor kemampuan berpikir kritis 71,48% dan termasuk kualifikasi tinggi. Adapun bentuk rata-rata siswa tergambar pada table dibawah ini:

Tabel 7. Rata-rata Skor dan Persentasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I

Jumlah Siswa	Rata-rata Skor	Nilai	Ketuntasan
27	51	52,1	Tidak tuntas

C. Pelaksanaan Silkus II

Pada siklus II ini tahapan proses pembelajaran masih sama yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

a. Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan dengan pertemuan 1 dilaksanakan pada hari rabu 19 Oktober 2022, pertemuan kedua hari kamis 20 Oktober 2022, dan pertemua ketiga pada tanggal 21 Oktober 2022 dengan alokasi waktu 2x35 menit untuk setiap siklusnya dan 60 menit untuk tes akhir siklus. Pertemuan ini dilaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang sudah disiapkan sebelumnya. Pertemuan kedua untuk dilaksanakanya tes akhir siklus II untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa setelah dilaksanakanya pembelajaran pada siklus II

b. Pelaksanaan Tindakan Pertemuan I

Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru bertanya kepada siswa apakah sudah berdoa sebelum memulai pembelajaran, salah satu siswa menjawab belum

a) Pendahuluan

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu pukul 08.00 WIB pada tanggal 19 Oktober 2022 selama 70 menit. Pada pertemuan ini dimulai dengan materi KPK. Pada pertemuan pertama, siswa mengikuti proses pembelajaran sebanyak 27 siswa. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru memulai pembelajaran inti yang mana membahas tentang KPK, guru menanyakan ap aitu KPK, kemudian guru memberikan contoh soal kepada siswa, kemudia siswa bersama teman kelompoknya melakukan pembelajaran mandiri. Kemudian setelah selesai siswa melakukan pertukaran pikiran dengan tampil kedepan kelas menuliskan jawaban yang telah di diskusikan.

c. Penutup

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran guru bertanya mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa. Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran. Selanjutnya guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan bersukur atas apa yang telah dipelajari hari ini.

1) Siklus II Pertemuan II

Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari kamis 20 Oktober 2022 pada pukul 08.00 WIB. Pada kegiatan awal, guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian guru bertanya kepada siswa apakah sudah berdoa sebelum memulai pembelajaran, salah satu siswa menjawab belum. Lalu, siswa berdoa dipimpin ketua kelas.

a) Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di awali dengan

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
I	67	98%	Sangat Baik

mengkondisikan kelas yang mana siswa merapikan tempat duduknya sebelum belajar, dilanjutkan dengan berdo'a bersama yang dipimpin salah satu siswa lalu siswa mengangkat tangan saat namanya dipanggil guru ketika mengecek kehadirannya. Setelah guru mengetahui guru menanyakan materi sebelumnya.

a) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada pertemuan II siklus II terbagi menjadi beberapa langkah. Pada Langkah 1 guru memberikan konsep dasar kepada siswa. Langkah 2 siswa melakukan pendefinisian masalah. Langkah 3 siswa melakukan pembelajaran mandiri . Langkah 4 siswa melakukan pertukaran pikiran. Langkah 5 guru memberikan penilaian terhadap siswa.

c. Penutup

Pada kegiatan akhir atau penutup guru bertanya kepada siswa mengenai pembelajaran yang belum dipahami siswa tersebut, guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran. Lalu, guru bersama siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan bersyukur atas apa yang sudah dipelajari hari ini.

A. Observasi / Pengamatan

Pengamatan dilakukan secara terus-menerus mulai dari tindakan pertama sampai tindakan akhir. Pengamatan dilakukan oleh dua orang observer yaitu guru kelas IV bapak Ridho yang bertugas mengamati setiap kegiatan yang dilakukan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer peneliti terhadap aktivitas pembelajaran guru menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan lebih baik dan dirasa sudah mencapai hasil yang maksimal terhadap pelaksanaan pembelajaran.

1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

Hasil yang diperoleh melalui observasi kegiatan guru berupa lembar aktifitas kegiatan guru. Hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel lembar kegiatan guru berikut :

No	Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	1	67	98%	Sangat baik

Pada tabel di atas, dapat dilihat persentase kegiatan guru pada siklus II menunjukkan hasil yang sangat baik yang mana jumlah skor nya meningkat menjadi 67 dengan persentasinya 98%.

Hasil Observasi Ranah Afektif

Hasil observasi kemampuan kerjasama siswa dipertemuan siklus II berupa lembar aktivitas kerja sama siswa. Hasil aktivitas kerjasama siswa dapat dilihat pada tabel kemampuan kerja sama siswa berikut ini:

Tabel 9. Persentase Afektif Siklus II

No	Rata-Rata	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase	Jumlah siswa yang belum tuntas	Persentase
1	88,89	24	88%	3	12%

Pada tabel di atas dapat dilihat presentase kemampuan yang dapat nilai sesuai dengan KKM 80, atau juga dipersentasakan 88 % dengan rata-rata 88,89

a. Refleksi Pelaksanaan Siklus II

Kegiatan refleksi dilakukan pada akhir siklus berdasarkan hasil observasi pada siklus II. Melihat analisis tes hasil belajar ranah afektif siklus II, dapat disimpulkan Sudah mencapai target indikator pembelajaran Matematika. Persentase tersebut dapat dilihat dari persentase ketuntasan ranah afektif siswa yang sudah mencapai rata-rata 88,89.

1. Hasil Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

1) Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 10. Hasil Belajar siswa Ranah Kognitif Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil belajar siswa 2 siklus terlihat bahwa pada siklus I, 20 orang siswa yang tuntas (74%) pembelajaran dan 7 orang belum tuntas (16%) dengan rata-rata 80,86. Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 24 orang siswa (88%) dan yang belum tuntas 3 orang siswa (12%) dengan rata-rata 90,56. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran Matematika siswa kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya dengan menggunakan model PBL.

2) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis

Hasil yang diperoleh melalui tes yang diberikan pada siswa dipertemuan siklus I dan siklus II berupa lembar kegiatan siswa. Hasil kemampuan berpikir kritis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil kemampuan berpikir kritis Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata skor	Persentase %	ketuntasan
1	I	51	52,1%	Tidak Tuntas
2	II	80,41	70%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas tentang berpikir kritis siswa hanya 12 (44%) siswa yang mencapai KKM kemampuan berpikir kritis Sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas 19 orang siswa (70%) dan yang belum tuntas 8 orang siswa (30%). Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa persentase ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajarannya Matematika siswa kelas IV SDN 38 Lubuk Buaya meningkat melalui model PBL. Berdasarkan hasil penelitian di atas ternyata menggunakan model PBL dalam pembelajaran Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa..

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV dapat meningkat dari 40% menjadi 70%.
2. Peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas IV melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* di SDN 38 Lubuk Buaya Padang pada siklus I yaitu 74% dan pada siklus II yaitu 88% atau mengalami peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. (2014). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Putra, Rizema. 2012. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Jogjakarta: Diva Press.
- Rahmat, A. (2010) *Pengantar Pendidikan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung: Manajemen Qolbun Salim. (hal.2).
- Tarigan, A. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III SD Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui*. *Abstract of Undergraduate, Faculty of Education, Riau University, 2016*
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winataputra, U. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas terbuka. (hal. 1-10).
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z., & Zuhdiyah, Z. (2019). *The problematics of Islamic religious education teacher in using of instructional media at SD Negeri 06 Pancung Soal Pesisir Selatan*. *Al-Ta Lim Journal*, Volume 26, Number 1, February, 2019, Page 56-64
- Alfurqan, A., Trinova, Z., Tamrin, M., & Khairat, A (2020). *Membangun Sebuah Pengajaran Filosofi Personal: Konsep dari Pengembangan dan Pendidikan Dasar*. *Jurnal Tarbiyah al-Awlad*, Volume 10, Nomor 2, 2020, Page 213-222
- Alfurqan, A., Tamrin, M., Trinova, Z. (2021). *Implementation of Problem Solving Methods in The Learning of Slamic Religious Education (PAI) Students of Class VI Elementary School*. *Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, Hal.53-59
- Azkiya, H, Tamrin, M., Yuza, A. & Madona, Ade Sri. (2022). *Pengembangan E-Modul Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar Islam*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 409–427. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).10851](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).10851)

- Tamrin, M., Amrina, Z., Arifin., E. (2014). *Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran di SD 29 Ganting Utara Kecamatan Padang Timur Kota Padang. Jurnal Cerdas Proklamator*, Volume 2, Nomor 2, Desember, 2014, Halaman 114-132
- Tamrin, M., Azkiya, H., & Sari, S. (2017). *Problems faced by the teacher in maximizing the use of learning media in Padang. Al-Ta Lim Journal*, Volume 24, Number 1, February, 2017, Page 60-66
- Tamrin, M., Nurman, R. (2021). *Development of IPS Learning Module with Contextual Teaching and Approach Learning for Class IV SD Students. Jurnal CERDAS Proklamator*, Vol. 9, No. 1, Edisi Juni 2021, M. Tamrin, Hal.45-52
- Ratna, Kasni, Yuniendel; Zulvia, Trinova; Vonny, W. M. T. A. (2022). *Analisis Strategi Lightening The Learning Climate Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. 1(11)*, 82–83.